

**DAMPAK BULLYING TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SISWA-SISWI DI MTs
LABORATORIUM UINSU**

Sazatul Asmal¹, Syifa Husna Ramadhani², Sri Rahayu Ningsih³

¹²³ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Email : astridfadillah723@gmail.com

ABSTRAK

Bullying adalah salah satu tindakan kasus yang sering terjadi dikalangan para pelajar. Bullying bukan merupakan hal yang asing lagi ditengah-tengah dunia pelajar. Sayangnya kasus ini jarang sekali ditangani dengan benar. Kasus bullying ini sangat berdampak bagi proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh bullying terhadap proses pembelajaran siswa di kelas IX MTS LAB UINSU. Metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus, yaitu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan dengan berbagai teknik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan dampak bullying pada proses pembelajaran siswa yang mana banyak dampak yang terjadi akibat bullying ini.

Kata Kunci: Bullying, Proses Pembelajaran, Siswa, Dampak

ABSTRACT

Bullying is one of the cases that often occurs among students. Bullying is not a new thing in the world of students. Unfortunately, this case is rarely handled properly. This case of bullying greatly impacted the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of bullying on the learning process of students in class IX MTS LAB UINSU. The method that can be used in this research is a qualitative method that uses a case study research design, namely a method for investigating or studying an incident concerning an individual with various research techniques. The results of the study show the impact of bullying on the student learning process where there are many impacts that occur as a result of this bullying.

Keywords: Bullying, Learning Process, Students, Impact

PENDAHULUAN

Zaman sekarang tindakan bullying bukankah hal yang jarang didengar di kalangan para pelajar. Bullying merupakan salah satu tindakan kasus yang sering terjadi baik tingkat SD, SMP, maupun SMA. Namun, sayangnya kasus ini sering sekali tidak ditangani secara optimal. Kasus bullying yang sering sekali ditemui dikalangan pelajar adalah kasus senioritas atau adanya intimidasi yang dilakukan siswa senior terhadap junior kelasnya, baik itu secara fisik maupun non-fisik. Bullying ini sudah menjadi tradisi dikalangan para pelajar, bahkan sudah menjadi hal yang biasa saja.

Menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI), Indonesia merupakan Negara dengan kasus bullying di sekolah yang paling banyak pelaporan masyarakat ke komisi perlindungan anak. KPAI mencatat di tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis, termasuk juga perudungan.

Menurut Ken Rigby, bullying merupakan hasrat untuk menyakiti yang diwujudkan kedalam sebuah aksi sehingga menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang ataupun sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan atau keadaan senang.

Bullying adalah sebuah perbuatan yang tidak dapat diterima secara sosial. Tindakan bullying secara fisik tidak hanya pengaruhi oleh siapa dia yang berbadan besar atau kuat, anak yang bertubuh kecil ataupun sedang memiliki pengaruh yang sama besar untuk menjadi pelaku bullying tersebut. Alasan yang paling jelas mengapa seseorang dapat menjadi pelaksana bullying adalah ketika seorang pelaksana bullying tersebut merasakan kepuasan apabila ia “berkuasa” dikalangan teman sejawatnya. Selain itu juga, tawa dari temanteman sekelompoknya saat ia melakukan bullying terhadap seorang korban akan memberikan penguatan terhadap perilaku bullying tersebut. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa selain perasaan berkuasa ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang senang menjadi pelaku bullying diantaranya yaitu: faktor penampilan korban, latar belakang keluarga, perasaan iri, lingkungan, serta pengalaman masa lalu. Perilaku bullying ini tidak bisa dibiarkan sebab menimbulkan dampak negatif pada setiap orang yang menjadi korban. Setiap anak yang menjadi korban bullying akan terus merasa terganggu secara psikologis seperti gugup, rasa cemas, takut, tidak mau melakukan apapun, kurang tidur, sering merasa stress setiap ingin berangkat sekolah, bahkan membenci sekolah. Adapun secara fisik para korban bullying akan terlihat sering mengeluh sakit dibagian tertentu seperti di kepala, lutut, kaki, atau bahu. Bahkan bisa sampai demam dan muntah.

Tindakan bullying ini juga terjadi ditempat peneliti melakukan penelitian yaitu di kelas IX-3 MTs Laboraturium UINSU pada tanggal 21 November 2022. Tindakan bullying yang terjadi disana seperti mengejek, Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Dampak Bullying Pada Proses Pembelajaran SiswaSiswi”. Mengingat banyaknya dampak yang diakibatkan dari bullying terhadap proses pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Adapun, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini dikarenakan peneliti ingin mendalami tentang dampak dari bullying yang berkenaan dalam proses pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini juga menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu cara untuk menganalisis atau mempelajari sesuatu kejadian mengenai individu. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian penulis adalah MTs Laboraturium UINSU yang berlokasi di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang dilaksanakan pada hari Senin tepatnya pada tanggal 21 November 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX MTs Laboraturium UINSU. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX-3 yang terdiri atas 37 siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan juga kuesioner/angket sebagai teknik dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan temuan umum dan temuan khusus terkait penelitian yang dilakukan:

Temuan Umum:

a) Bentuk-Bentuk Bullying

Menurut para ahli ada 3 bentuk bullying yaitu, bullying verbal, bullying fisik dan bullying mental/psikis. Secara umum dari ketiga bentuk bullying ini lah yang sering terjadi dilingkungan sekolah/madrasah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bentuk bullying yang sering terjadi di tempat peneliti melakukan penelitian hanya dua bentuk yaitu bullying verbal dan bullying mental/psikis. Adapun dari hasil yang diperoleh peneliti terkait bullying verbal yang terjadi di tempat peneliti melakukan penelitian beberapa siswa pernah mengalami bullying secara verbal seperti diejek hitam, kecil, pencuri, gila oleh teman-temannya Selain itu ada sebagian dari siswa yang mengalami bullying secara mental/psikis. Seperti diejek sok pintar, kurang perhatian, bodoh, lambat, caper dan sering disindir oleh teman-temannya.

b) Dampak Bullying Terhadap Proses Belajar

Siswa Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu keadaan jasmani dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa dapat dibedakan menjadi 4 bagian yaitu lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan keluarga dan lingkungan teman sejawat. Fari beberapa faktor tersebut tergambarlah masalah yang terjadi ditempat peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti keadaan jasmani kerap sekali menjadi alasan para siswa mendapat tindakan bullyan. Selain keadaan jasmani rasa iri pelaku bullying terhadap kelebihan yang dimiliki korban bully juga menjadi alasan korban bully mendapatkan tindak bullyan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dampak bullying di lingkungan kelas maupun di sekolah dapat menghambat perkembangan sosial mereka, mereka merasa tidak nyaman lalu merasa minder dan merasa tidak dihargai sehingga siswamembatasi diri dalam bersosial bahkan enggan untuk pergi kesekolah. Siswa yang kerap mendapat perilaku bullying merasa tidak percaya diri dan enggan melakukan sesuatu dikelas.

Temuan Khusus:

a) Bentuk-Bentuk Bullying

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, didapat hampir rata-rata dari siswa pernah mengalami tindakan bullying. Selai mendapat tindakan bullying beberapa dari mereka juga ada yang menjadi pelaku dari bullying tersebut.

b) Dampak Bullying Terhadap Proses Belajar

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, didapat hampir rata-rata dari siswa pernah mengalami tindakan bullying. Selai mendapat tindakan bullying beberapa dari mereka juga ada yang menjadi pelaku dari bullying tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat peneliti ketahui bahwa ada dua jenis bully yang terjadi diasan, yaitu bully verbal dan bully mental/psikis. Bullying verbal merupakan bentuk bullying dengan ucapan dari pelaku kepada korban. Sedangkan bullying mental/psikis adalah Bentuk bullying satu ini pasti sering dialami seseorang. Bukan hanya 6 orang siswa-siswi yang di wawancarai peneliti saja yang pernah mengalami hal sedemikian bahkan beberapa diantaranya juga pernah mengalami hal itu baik dari sekolah maupun diluar sekolah.

Dari hasil wawancara itu pula peneliti mengetahui bahwa faktor-faktor mereka sering dibully karena kekurangan dan kelemahan mereka. Selain itu dikarenakan rasa iri si pembully juga menjadikan faktor mereka dibully serta mereka yang dibully pun sebagian ada yang menjadi pelaku bully. 24 Dari hasil wawancara dan angket yang peneliti sebar korban bully mengakui dampak yang mereka rasakan, mereka enggan untuk bersosial, merasa takut, benci dan juga tidak percaya diri bahkan kadang kala sebagian dari mereka malas untuk pergi kesekolah.

Hal ini sangat menghambat pembelajaran mereka disekolah. Dari paparan masalah diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa bully ini terkadang terlihat sepe tetapi begitu berpengaruh terhadap pembelajaran dan tumbuh kembang para siswa-siswi.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk bullying yang dialami korban adalah bentuk bullying verbal. Bullying verbal merupakan bentuk ejekan dari pembully kepada korban. Faktor yang menyebabkan korban dibully adalah kelemahan dan kekurangan korban dan rasa iri yang dimiliki si pembully. Bullying di sekolah mempunyai dampak yang dapat menghambat perkembangan siswa di sekolah, korban bullying merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelas nya, menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Korban bullying fisik merasakan sakit dan meninggalkan luka lebam dibagian tubuhnya, sehingga ia takut dan trauma untuk bersosial dengan pelaku bullying tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk., (2012) Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Ponny Retno,(2008). Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan, (2010) Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyadi, ,(2015). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Dyah Ratna Meta Novia dan Muhammad Iqbal, Aduan Bullying Tertinggi, <http://www.republika.com/>, Jakarta, 15-10-2014.
- <https://news.detik.com/berita/d-6425444/kpai-apresiasi-polisi-cepat-usut-kasus-siswa-sd-malang-dibully-hingga-koma>. Diakses pada Sabtu, 3 Desember 2022
- Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, vol 6 no.20 jurnal pesona dasar
- Safitri, Eva “KPAI Apresiasi Polisi Cepat Usut Kasus Siswa SD Malang Dibully hingga Koma”. 2022
- Sejiwa. (2008). Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak. Jakarta : Grasindo.
- Trevi & Respati, (2010), W. S. Sikap Siswa terhadap Bullying. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta.